

PELATIHAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NW TAMPIH

Zainul Arifin, Multazam hajras, Elvi Sukaesi.

¹Program Studi, Fakultas, Institusi Pertama, Kota

²Program Studi penulis dua dan tiga misalnya sama, Fakultas, Institusinya, Kota

*e-mail: xxxx@xxxx.xxx

Info Artikel

Kata Kunci:

pembelajaran interaktif; Akidah Akhlak; pemahaman siswa; metode pengajaran; peningkatan motivasi

Keyword:

interactive learning; Aqidah Akhlak; student comprehension; teaching methods; motivation enhancement

Abstrak

Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah sering kali menghadapi tantangan dalam meningkatkan pemahaman siswa akibat metode pembelajaran yang kurang interaktif. Metode konvensional yang bersifat satu arah menyebabkan rendahnya partisipasi dan motivasi siswa dalam memahami konsep-konsep agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui pelatihan penggunaan metode pembelajaran interaktif di MTs NW Tampih. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi *workshop*, pendampingan, serta evaluasi keterampilan guru dalam mengimplementasikan metode interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan penggunaan media digital. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak, yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil evaluasi belajar dan peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif secara efektif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak serta memperkuat keterampilan pedagogis guru dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan bermakna. Oleh karena itu, disarankan agar madrasah mengadopsi metode interaktif sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Abstract

The teaching of *Aqidah Akhlak* in madrasas often encounters challenges in improving students' comprehension due to the use of less interactive teaching methods. Conventional one-way teaching approaches result in low student participation and motivation in understanding religious concepts. This study aims to address these issues by providing training on the use of interactive teaching methods at MTs NW Tampih. The methods employed in this program include *workshops*, mentoring, and evaluation of teachers' skills in implementing interactive methods such as group discussions, simulations, and digital media utilization. The training results indicate a significant improvement in students' understanding of *Aqidah Akhlak*, as evidenced by increased learning evaluation scores and enhanced student engagement during lessons. The conclusion of this activity is that interactive teaching methods effectively enhance students' comprehension of *Aqidah Akhlak* and strengthen teachers' pedagogical skills in delivering content more engagingly and meaningfully. Therefore, it is recommended that madrasas adopt interactive methods as part of a sustainable teaching strategy to improve the quality of Islamic religious education.

PENDAHULUAN

Pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak merupakan aspek krusial dalam pendidikan agama Islam, karena menjadi dasar dalam membentuk karakter dan moral mereka (Anggraini dkk., 2023). Namun, di berbagai madrasah, termasuk di MTs NW Tampih, rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep Akidah Akhlak masih menjadi permasalahan yang signifikan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan hal ini adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana interaksi siswa dalam proses belajar mengajar sangat minim (Djonomiarjo, 2020). Pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif menyebabkan rendahnya motivasi dan partisipasi siswa dalam memahami nilai-nilai Akidah Akhlak. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif agar mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa dalam mata pelajaran ini.

Metode pembelajaran interaktif menjadi salah satu solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Berbagai pendekatan, seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, serta pemanfaatan media digital, telah terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan meningkatkan pemahaman konsep keagamaan secara mendalam (Istiqomah dkk., 2023). Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, metode ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi juga membantu mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih baik.

MTs NW Tampih dipilih sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah dan hafalan, yang menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep Akidah Akhlak karena metode yang digunakan kurang menarik dan tidak memfasilitasi interaksi yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan intervensi berupa pelatihan bagi guru agar dapat mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Program ini berfokus pada pelatihan dan pendampingan bagi guru MTs NW Tampih dalam menerapkan metode pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan yang dilakukan mencakup sosialisasi konsep pembelajaran interaktif, simulasi penerapan dalam kelas, serta pendampingan langsung dalam implementasi metode ini. Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta pengisian angket untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah penerapan metode pembelajaran interaktif. Dengan pendekatan yang sistematis, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs NW Tampih.

Kegiatan ini didanai melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Program ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di perguruan tinggi dalam bentuk kegiatan

pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya dukungan pendanaan ini, kegiatan dapat terlaksana dengan baik, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi akhir.

Tim pengabdian dalam program ini terdiri dari mahasiswa dan dosen pembimbing yang memiliki latar belakang di bidang pendidikan dan inovasi pembelajaran. Setiap anggota tim memiliki peran yang spesifik dalam menyukseskan kegiatan, mulai dari penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan simulasi, hingga pendampingan dalam implementasi di kelas. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan mitra sekolah menjadi faktor utama dalam keberhasilan kegiatan ini, karena memungkinkan adanya pertukaran pengalaman dan keahlian yang saling melengkapi.

Implikasi dari kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak di MTs NW Tampih, tetapi juga menjadi model bagi madrasah lain yang ingin mengadopsi metode pembelajaran interaktif. Hasil dari pengabdian ini dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan agama Islam berbasis metode pembelajaran interaktif di Indonesia.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan metode pembelajaran interaktif. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan keberhasilan implementasi metode pembelajaran interaktif di MTs NW Tampih. Tahap persiapan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan ini diawali dengan observasi awal dan wawancara dengan guru PAI di MTs NW Tampih untuk memahami metode pembelajaran yang telah diterapkan serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, dilakukan pengumpulan literatur terkait metode pembelajaran interaktif sebagai dasar dalam penyusunan modul pelatihan.

Tahap pelaksanaan melibatkan dua kegiatan utama, yaitu pelatihan guru dan pendampingan implementasi metode pembelajaran interaktif di kelas. Pelatihan diberikan kepada guru PAI dengan fokus pada pemahaman teori dan praktik penerapan metode interaktif dalam pembelajaran. Guru dilatih dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis interaktif, mengembangkan strategi diskusi kelompok, menerapkan simulasi dalam pembelajaran, serta memanfaatkan media digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan langsung dalam implementasi metode pembelajaran interaktif di kelas untuk memastikan bahwa metode ini diterapkan sesuai dengan prinsip *student-centered learning* yang efektif.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Akidah Akhlak. Evaluasi dilakukan menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* dalam bentuk kuesioner yang

diisi oleh siswa sebelum dan setelah implementasi metode pembelajaran interaktif. Kuesioner ini mengukur aspek-aspek seperti keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemahaman konsep Akidah Akhlak, serta tingkat partisipasi dalam diskusi kelas. Selain itu, dilakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui persepsi mereka terhadap efektivitas metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Alat ukur yang digunakan dalam evaluasi mencakup kuesioner skala Likert untuk mengukur perubahan pemahaman siswa, observasi partisipatif selama proses pembelajaran, serta refleksi guru melalui wawancara terstruktur. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis untuk melihat apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa setelah penerapan metode pembelajaran interaktif. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara juga dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai dampak implementasi metode ini. Dengan metode pelaksanaan yang sistematis dan berbasis evaluasi kuantitatif serta kualitatif, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pemahaman siswa serta menjadi model yang dapat diterapkan di madrasah lain dengan permasalahan serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengukuran Pemahaman Siswa

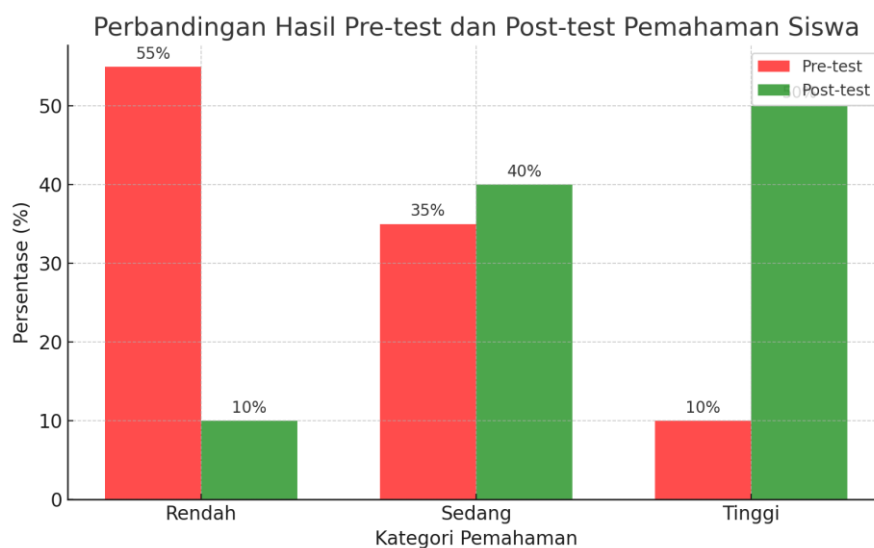
Hasil kegiatan pengabdian ini dianalisis berdasarkan pengukuran pemahaman siswa sebelum dan setelah implementasi metode pembelajaran interaktif. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen kuesioner skala Likert yang terdiri dari aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemahaman konsep Akidah Akhlak, serta tingkat partisipasi dalam diskusi kelas. Pada tahap awal, dilakukan *pre-test* terhadap 30 siswa MTs NW Tampih untuk mengukur tingkat pemahaman sebelum penerapan metode pembelajaran interaktif. *Pre-test* digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi sebelum dilakukan intervensi pembelajaran (Hati, 2023).

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa sebanyak 55% siswa memiliki pemahaman rendah, 35% siswa berada pada kategori sedang, dan hanya 10% siswa memiliki pemahaman tinggi. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Akidah Akhlak dengan metode pembelajaran yang sebelumnya diterapkan. Setelah pelaksanaan program pengabdian, dilakukan *post-test* dengan instrumen yang sama untuk melihat dampak penerapan metode pembelajaran interaktif. *Post-test* digunakan untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah intervensi pembelajaran dilakukan (Zulkifli & Tetty, 2018). Dalam penelitian ini, *post-test* digunakan untuk menilai sejauh mana metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana 50% siswa memiliki pemahaman tinggi, 40% berada pada kategori sedang, dan hanya 10% yang masih memiliki pemahaman rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan.

Tabel berikut menyajikan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* secara lebih rinci:

Kategori Pemahaman	Sebelum Kegiatan (Pre-test)	Setelah Kegiatan (Post-test)
Rendah	55% (17 siswa)	10% (3 siswa)
Sedang	35% (11 siswa)	40% (12 siswa)
Tinggi	10% (3 siswa)	50% (15 siswa)

Visualisasi dalam bentuk grafik berikut memperjelas perubahan pemahaman siswa sebelum dan setelah kegiatan pengabdian.



Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan beberapa indikator utama.

1. Peningkatan Pemahaman Siswa

Indikator pertama adalah peningkatan pemahaman siswa, yang ditunjukkan melalui hasil *post-test*. Setelah implementasi metode pembelajaran interaktif, jumlah siswa dengan pemahaman tinggi meningkat secara signifikan dibandingkan dengan hasil *pre-test*. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis interaksi mampu meningkatkan pemahaman konsep Akidah Akhlak secara efektif.

2. Keberhasilan Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif oleh Guru

Indikator kedua adalah keberhasilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran interaktif. Guru yang telah mengikuti pelatihan mampu mengimplementasikan metode ini sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang. Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok serta lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang interaktif. Dengan demikian, metode ini

tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membantu guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

3. Peningkatan Interaksi dan Keterlibatan Siswa

Indikator ketiga adalah peningkatan interaksi sosial dalam pembelajaran. Metode pembelajaran interaktif mendorong siswa untuk lebih aktif dalam diskusi, bertanya, dan berpendapat selama pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru, ditemukan bahwa setelah penerapan metode ini, siswa lebih antusias dalam belajar dan lebih sering berkolaborasi dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis interaksi dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan mendukung pemahaman konsep secara lebih baik.

Keunggulan dan Kelemahan Metode Pelaksanaan

Metode pembelajaran interaktif memiliki beberapa keunggulan dalam meningkatkan pemahaman siswa.

1. Meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman Siswa

Dengan menggunakan strategi diskusi, simulasi, dan penggunaan media digital, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga berpartisipasi aktif dalam eksplorasi materi, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap Akidah Akhlak.

2. Mendorong Kerja Sama dan Kemandirian Siswa

Dalam metode pembelajaran interaktif, siswa diajak untuk bekerja sama dalam kelompok serta belajar secara mandiri melalui eksplorasi materi. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving yang penting dalam memahami nilai-nilai agama Islam.

3. Membantu Guru Mengelola Kelas Secara Lebih Efektif

Dengan adanya struktur kegiatan yang jelas, metode ini mempermudah guru dalam mengelola kelas secara lebih dinamis dan menarik. Siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, sehingga kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Namun, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan dan tantangan.

1. Kesulitan dalam Adaptasi Awal

Guru yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran interaktif memerlukan waktu untuk beradaptasi. Pelaksanaan metode ini membutuhkan keterampilan khusus dalam mengelola diskusi dan memberikan stimulasi yang efektif kepada siswa.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil, menghadapi kendala dalam hal fasilitas dan teknologi yang mendukung metode pembelajaran interaktif. Misalnya, keterbatasan perangkat multimedia atau ruang kelas yang tidak kondusif untuk pembelajaran berbasis diskusi dan simulasi.

3. Perbedaan Tingkat Pemahaman Siswa

Dalam satu kelas, terdapat siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki pemahaman lebih lambat mungkin memerlukan pendekatan tambahan agar dapat mengikuti ritme pembelajaran interaktif dengan baik.

Berikut adalah grafik yang menunjukkan perubahan pemahaman siswa sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Grafik ini memperlihatkan peningkatan signifikan pada kategori pemahaman tinggi setelah implementasi metode pembelajaran interaktif.

KESIMPULAN

Pelatihan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan pemahaman Akidah Akhlak di MTs NW Tampih menghasilkan dampak positif yang signifikan. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan jumlah siswa dengan pemahaman tinggi. Metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran interaktif juga meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran berbasis interaksi. Guru yang telah mengikuti pelatihan mampu mengimplementasikan metode ini dengan baik dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Dampak sosial dari penerapan metode pembelajaran interaktif terlihat dari meningkatnya interaksi siswa dalam kelas. Keaktifan dalam diskusi, kerja sama kelompok, serta antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran menjadi temuan utama dalam kegiatan ini. Hasil wawancara menunjukkan respons positif dari guru dan siswa terhadap metode pembelajaran ini. Kesulitan adaptasi awal bagi guru, keterbatasan sumber daya, serta perbedaan tingkat pemahaman siswa menjadi tantangan dalam implementasi metode ini. Pendampingan lanjutan dan pengembangan materi ajar yang lebih adaptif diperlukan agar metode ini dapat diterapkan secara lebih optimal. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif memiliki signifikansi dalam meningkatkan pemahaman siswa serta efektivitas pengajaran guru. Metode ini dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala MTs NW Tampih beserta seluruh jajaran yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan dari pihak sekolah sangat berperan dalam kelancaran pelatihan serta implementasi metode pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

Apresiasi yang tinggi juga kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung pendanaan kegiatan ini. Bantuan yang diberikan sangat berkontribusi dalam terlaksananya pelatihan bagi guru serta penyediaan sarana pendukung dalam penerapan metode pembelajaran yang inovatif.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para guru yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan serta berkomitmen menerapkan metode pembelajaran interaktif yang telah diberikan. Kesediaan untuk terus belajar dan berinovasi menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Dedikasi dalam

mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif memberikan dampak positif bagi siswa dalam memahami materi Akidah Akhlak.

Kami juga mengapresiasi seluruh siswa MTs NW Tampih yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Antusiasme dan keterlibatan aktif mereka dalam penerapan metode pembelajaran interaktif menjadi bukti nyata bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Akidah Akhlak.

Terima kasih kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini. Kolaborasi yang solid menjadi kunci utama keberhasilan dalam mencapai tujuan pengabdian kepada masyarakat. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat jangka panjang bagi dunia pendidikan serta menjadi inspirasi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A., Nisa, I. K., Ghoniyati, S., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter Di Mts Ad Daud Samarinda. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(03), Article 03.
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), Article 1.
- Hati, F. S. (2023). Evaluasi Skor Pre-Test Dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi Bagi Dokter Dan Bidan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Bkkbn Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), Article 1.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi Dalam Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah. *Iqro: Journal Of Islamic Education*, 6(1), Article 1.
- Zulkifli, S., & Tetty, K. A. (2018). Alat Peraga Benda Manipulatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Asesmen Dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 18(2), Article 2.